

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek

1. Sejarah PT BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu, nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh Dr. Hasanudin, M. Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin

usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 *Payment Point*.¹

2. Profil BNI Syariah

Nama Perusahaan : PT Bank BNI Syariah
Alamat E-mail : info@bnisyariah.co.id
Alamat Perseroan : Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. Hr. Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.

¹ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah> diakses pada hari Jum'at Tanggal 26 Juni 2020 pada pukul 20.52 WIB.

- Alamat Website : www.bnisyariah.co.id
- Dasar HUKum Pendidikan : Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM
Nomor: AHU-15574, AH.01.01. Tahun
2010, Tanggal 25 Maret 2010
- Jaringan : - 67 Kantor Cabang/ *Branch Office*
- 165 Kantor Cabang Pembantu/*Sub
Branches*
-17 Kantor Kas/*Cash Office*
-8 Kantor Fungsional/*Functional Office*
-22 Mobil Layanan Gerak/*Mobile Service
Vehicles*
-20 *Payment Point*
-202 Mesin ATM BNI/ BNI ATM
Machines
-1500 Outlet
- Kegiatan Usaha : Bergerak di bidang Usaha Perbankan
Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar
BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret
2010.
- Kepemilikan : - PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk:99,95%
- PT bni Life Insurance: 0,06%
- Modal Dasar : Rp 4.004.000.000.000

Modal ditempatkan dan : Rp 2.501.500.000.000

Disetor Penuh

No. Telp/Fax : +62-21 2970 1946 (T) / +62-21
2966 7947

Segmen Usaha Pembiayaan : - Bisnis Komersial (*Commercial Business*)
- Bisnis Konsumer & Ritel (*Consumer & Retail Business*)
- Bisnis Mikro (*Micro Business*)
- Bisnis Tresuri dan Internasional
(*Treasury&International Business*)

Tanggal Efektif Operasional: 19 Juni 2010

3. Visi dan Misi BNI Syariah

Visi : Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi :

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

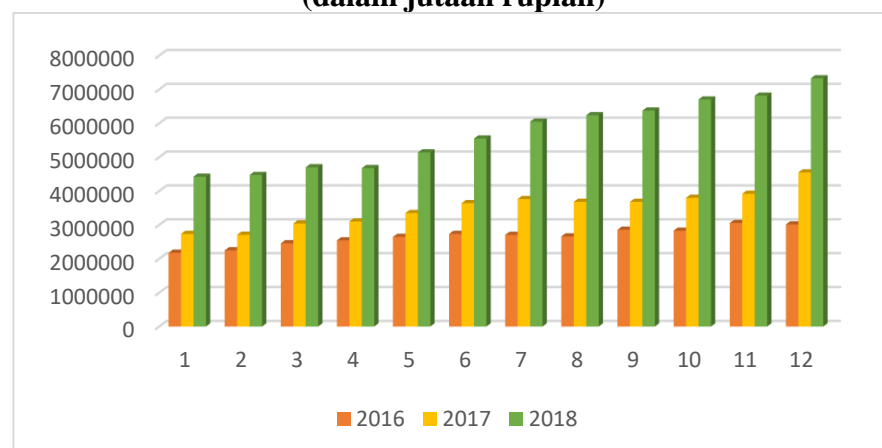
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.²

B. Deskripsi Data dan Variabel

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Menurut Binti Nur Asiyah, *Musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.³

Grafik 4.1
Pembiayaan *Musyarakah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diolah

Dari grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 bersifat *fluktuatif* atau naik turun setiap bulannya. Jumlah pembiayaan *musyarakah* terendah berada pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp 2.179.779 (dalam jutaan rupiah),

² <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> diakses pada hari Sabtu Tanggal 27 Juni 2020 pada pukul 21.08 WIB.

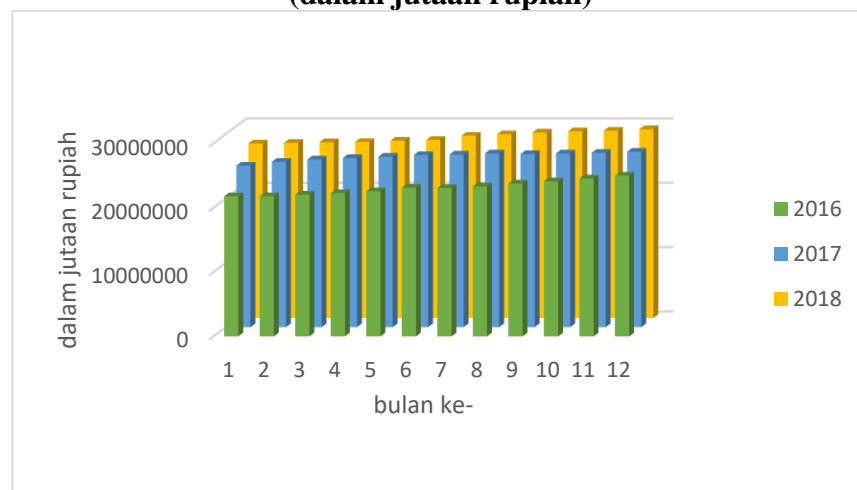
³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank ...* hlm. 197.

sedangkan jumlah pembiayaan *musyarakah* tertinggi berada pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar Rp 7.325.664 (dalam jutaan rupiah).

2. Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Hery Sutanto, *Murabahah* adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang, bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama.⁴

Grafik 4.2
Pembiayaan *Murabahah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diolah

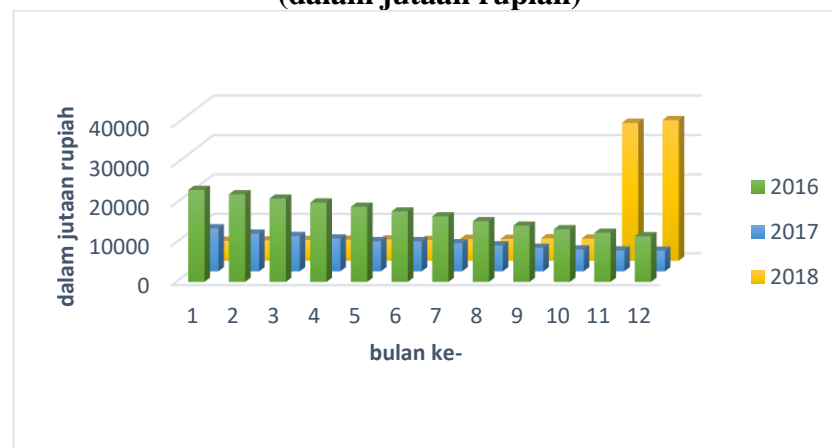
Dari grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan yang signifikan. Pembiayaan *murabahah* terendah berada pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp 21.784.592 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pembiayaan tertinggi berada pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar Rp 29.349.387 (dalam jutaan rupiah).

⁴ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank ...* hlm. 181.

3. Pembiayaan *Ijarah*

Menurut Mardani, *Ijarah* berarti akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti dengan pembayaran upah atau biaya sewa tanpa disertai dengan perpindahan hak milik, transaksi *Ijarah* dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan pemindahan kepemilikan.⁵

Grafik 4.3
Pembiayaan *Ijarah* Periode 2016-2018
(dalam jutaan rupiah)



Sumber: Laporan bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diolah

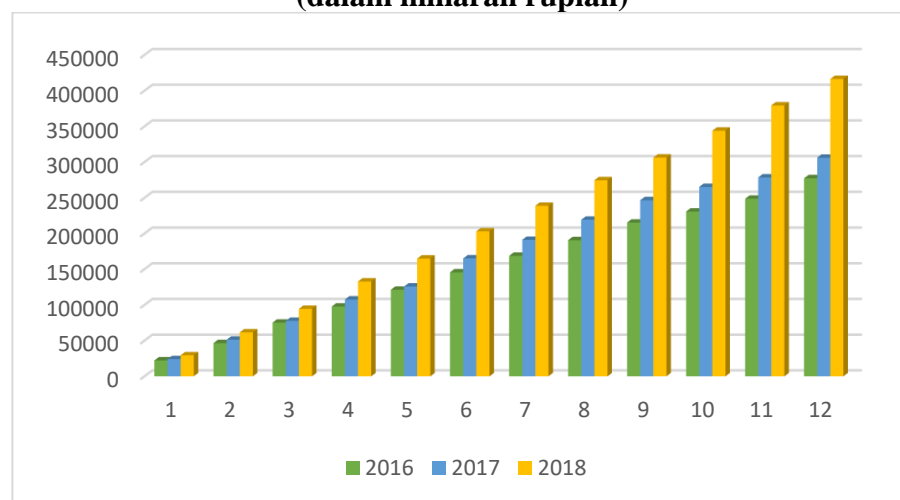
Dari grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 bersifat *fluktuatif* atau naik turun. Pembiayaan *ijarah* terendah berada pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar Rp 50.440 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pembiayaan tertinggi berada pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar Rp 356.700 (dalam jutaan rupiah).

⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi ...* hlm. 245.

4. Laba bersih

Labanya bersih adalah laba operasi dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) diluar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.⁶

Grafik 4.4
Labanya Bersih Periode 2016-2018
(dalam miliaran rupiah)



Sumber: Laporan bulanan Bank BNI Syariah periode 2016-2018 diolah

Dari grafik 4.4 diatas menunjukkan bahwa labanya bersih Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 bersifat *fluktuatif* atau naik turun tiap waktunya. Perolehan labanya bersih tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar Rp 416.355 (dalam miliaran rupiah), sedangkan perolehan labanya bersih terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yaitu sebesar Rp 22.283 (dalam miliaran rupiah).

⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank ...* hlm. 139.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai dari periode 2016-2018 dengan data sebanyak 36 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel independen (pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ijarah*) dan variabel dependen (laba bersih).

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	36	22283	416365	174111.03	104894.303
Musyarakah	36	2179779	7325664	3955125.22	1460121.410
Murabahah	36	21784592	29349587	25924767.58	2285406.512
Ijarah	36	50437	356699	117508.42	81187.444
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui:

1. Variabel X₁ (Pembiayaan *Musyarakah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pembiayaan *musyarakah* sebesar 2.179.779 dan nilai maksimum sebesar 7.325.664. Dalam hal ini dapat diketahui pula nilai pembiayaan *musyarakah* berkisar antara 2.179.779 hingga 7.325.664. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.955.125,22 dan standar deviasi sebesar 1.460.121,410. Terlihat bahwa *mean* (3.955.125,22) > nilai standar deviasi

(1.460.121,410), yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

2. Variabel X₂ (Pembiayaan *Murabahah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pembiayaan *murabahah* sebesar 21.784.592 dan nilai maksimum sebesar 29.349.587. Dalam hal ini dapat diketahui pula nilai pembiayaan *murabahah* berkisar antara 21.784.592 hingga 29.349.587. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25.924.767,58 dan standar deviasi sebesar 2.285.406,512. Terlihat bahwa *mean* (25.924.767,58) > nilai standar deviasi (2.285.406,512), sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

3. Variabel X₃ (Pembiayaan *Ijarah*)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari pembiayaan *ijarah* sebesar 50.437 dan nilai maksimum sebesar 356.699. Dalam hal ini dapat diketahui pula nilai pembiayaan *murabahah* berkisar antara 50.437 hingga 356.699. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 117.508,42 dan standar deviasi sebesar 81.187,444. Terlihat bahwa *mean* (117.508,42) > nilai standar deviasi (81.187,444), maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

4. Variabel Y (Laba Bersih)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui nilai minimum dari laba bersih sebesar 22.283,- dan nilai maksimum sebesar 416.365,-.

Dalam hal ini dapat diketahui pula nilai laba bersih berkisar antara 22.283,- hingga 416.365,-. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 174.111,03 dan standar deviasi sebesar 104.894,303. Terlihat bahwa *mean* (174.111,03) > nilai standar deviasi (104.894,303), artinya penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut memiliki nilai signifikan (*sig.*) > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikan (*sig.*) < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS 21.0*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46383.53407647
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

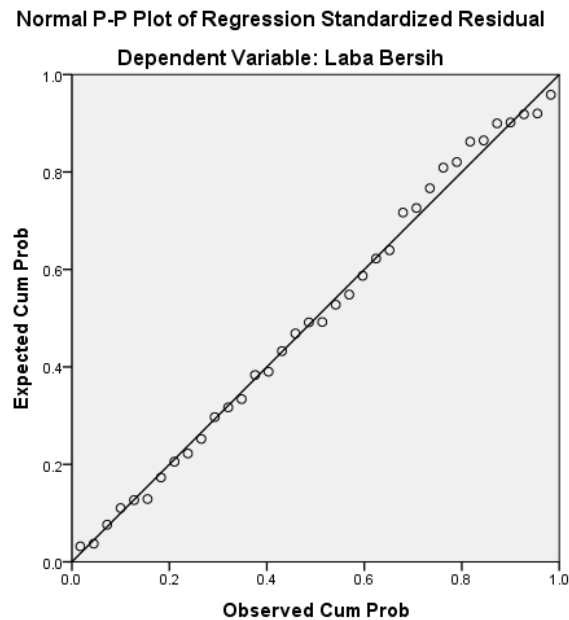
b. Calculated from data.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah diketahui nilai yang diperoleh dari pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, maka dilakukan uji dengan pendekatan kurva *P-P Plots*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan kurva *P-P Plots*:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal *probablity plot* yaitu penyebaran data berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai VIF tidak

melebihi dari 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Musyarakah	.201	4.985
	Murabahah	.248	4.035
	Ijarah	.668	1.498

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

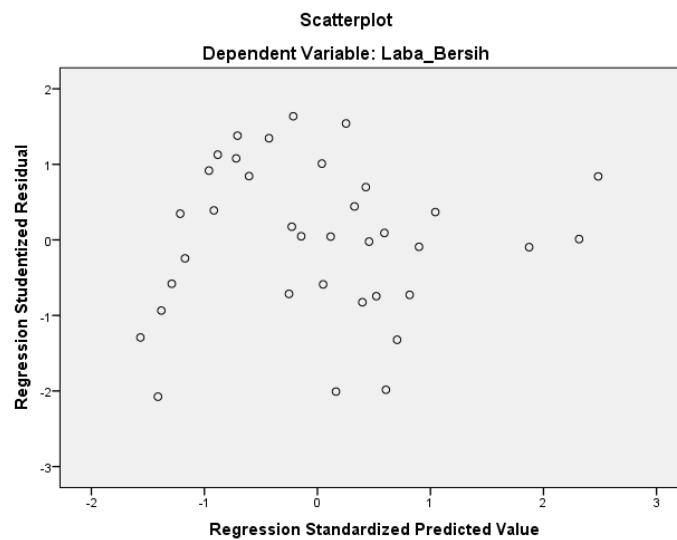
Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa VIF untuk pembiayaan *musyarakah* adalah $4,985 < 10$, pembiayaan *murabahah* $4,035 < 10$, dan untuk pembiayaan *ijarah* $1,498 < 10$. Dengan demikian variabel pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *ijarah* terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di

bawah saja. Pengujian ini menggunakan *SPSS 21.0* dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola *Scatterplot*



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan dari pola model *Scatterplot* di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran titik titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Watson (DW)* dengan pedoman:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah -2
($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin Watson berada
diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai $DW > -2^7$

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.671	48509.061	.319

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 0,319. Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi (bebas autokorelasi).

⁷ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 203.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui adanya kekuatan hubungan antara pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ijarah* yang berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil penelitian uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-465717.935	104914.651		-4.439	.000
1 Musyarakah	.069	.031	.482	2.224	.033
Murabahah	.016	.007	.473	2.427	.021
Ijarah	.329	.124	.316	2.663	.012

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Dari tabel uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -465717,935 + 0,069 (X_1) + 0,016 (X_2) + 0,329 (X_3) + e$$

Atau

$$\text{Laba Bersih} = -465717,935 + 0,069 (\text{Pembiayaan } \textit{musyarakah}) + 0,016 (\text{Pembiayaan } \textit{murabahah}) + 0,329 (\text{Pembiayaan } \textit{ijarah}) + e$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -465717,935 dengan nilai negatif. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 465717,935 apabila variabel pembiayaan *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* bernilai 0 (nol).
- b. Nilai koefisien regresi X_1 (Pembiayaan *musyarakah*) sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Pembiayaan *musyarakah* akan menambahkan laba bersih sebesar 0,069 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Pembiayaan *musyarakah* maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,069 dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 (Pembiayaan *murabahah*) sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Pembiayaan *murabahah* akan menambahkan laba bersih sebesar 0,016 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Pembiayaan *murabahah* maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 (Pembiayaan *ijarah*) sebesar 0,329 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan Pembiayaan *ijarah* akan menambahkan laba bersih sebesar 0,329 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan Pembiayaan *ijarah* maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,329 dengan asumsi variabel lain konstan.

- e. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis1 : Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode 2016-2018

Hipotesis 2 : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode 2016-2018

Hipotesis 3 : Pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode 2016-2018

Hipotesis 4: Pembiayaan *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah periode 2016-2018

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yaitu antara variabel (X_1) pembiayaan *musyarakah*, variabel (X_2) pembiayaan *murabahah*, variabel (X_3) pembiayaan *ijarah* terhadap (Y) laba bersih. Pengujiannya dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman, yakni kriteria pertama, jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Kriteria kedua, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Nilai t_{tabel} yang dapat dicari melalui rumus ($\alpha/2$; $n-k-1$ atau df residual), sehingga dalam kasus ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037 (diperoleh dari $\alpha/2$; $n - k - 1 = 0,05 / 2$; $36 - 3 - 1 = 0,025$; 32, kemudian dilihat pada tabel Uji t)

Tabel 4.6
Hasil Uji t (t-Test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-465717.935	104914.651		-4.439	.000
1 Musyarakah	.069	.031	.482	2.224	.033
Murabahah	.016	.007	.473	2.427	.021
Ijarah	.329	.124	.316	2.663	.012

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

1) Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 0,033. Jadi Sig. $0,033 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih. Diketahui variabel pembiayaan *musyarakah*, $t_{hitung} (2,224) > t_{tabel} (2,037)$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dalam hal ini pembiayaan *musyarakah* memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih.

2) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan output SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 0,021. Jadi Sig. $0,021 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih. Diketahui variabel pembiayaan *murabahah*, $t_{hitung} (2,427) > t_{tabel} (2,037)$, maka H_0 ditolak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih.

3) Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk pembiayaan *ijarah* adalah sebesar 0,012. Jadi Sig. $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap laba bersih. Diketahui variabel pembiayaan *ijarah*, $t_{hitung} (2,663) > t_{tabel} (2,037)$, maka H_0 ditolak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, artinya pembiayaan *ijarah* memiliki hubungan yang searah dengan laba bersih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk menguji apakah variabel antara pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *ijarah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah. Dalam pengujian ANOVA ada 2 kriteria, yakni jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Kriteria berikutnya, jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	174762257692.742	3	58254085897.581	24.756	.000 ^b
1 Residual	75300128169.813	32	2353129005.307		
Total	250062385862.556	35			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Musyarakah

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan Sig. (0,000) < 0,05, maka H_0 ditolak artinya pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Ijarah* secara simultan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan nilai F diperoleh F_{hitung} sebesar 24,756. Dengan F_{tabel} ($k ; n - k = 3 ; 36 - 3 = 3 ; 33$, kemudian melihat pada tabel Uji F) sebesar 2,892. Sehingga nilai F_{hitung} (24,756) > F_{tabel} (2,892) maka H_0 ditolak yang artinya pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap laba bersih.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*) terhadap variabel dependen (laba bersih). Hasil pengujian dapat dilihat melalui tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.671	48509.061	.319

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 21.0, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,860. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,671 artinya kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 67%, sedangkan sisanya 33% (diperoleh dari 100% - 67%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.